

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif dengan kemandirian pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 12 Jakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan terhitung sejak bulan Februari 2013 sampai dengan bulan Mei 2013. Dua bulan pertama peneliti melakukan beberapa kegiatan persiapan yang berkaitan dengan pencarian teori, penyusunan instrumen, uji coba instrumen dan penyempurnaan instrumen penelitian. Kemudian dua bulan berikutnya digunakan untuk pengambilan data, analisis data, dan penulisan bahan seminar hasil penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 12 Jakarta yang beralamat di Jalan Kebon Bawang XV, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Alasan diadakannya penelitian di lokasi ini karena berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan PPL di SMKN 12 Jakarta, peneliti menemukan bahwa tingkat kemandirian siswa SMKN 12 Jakarta masih rendah.

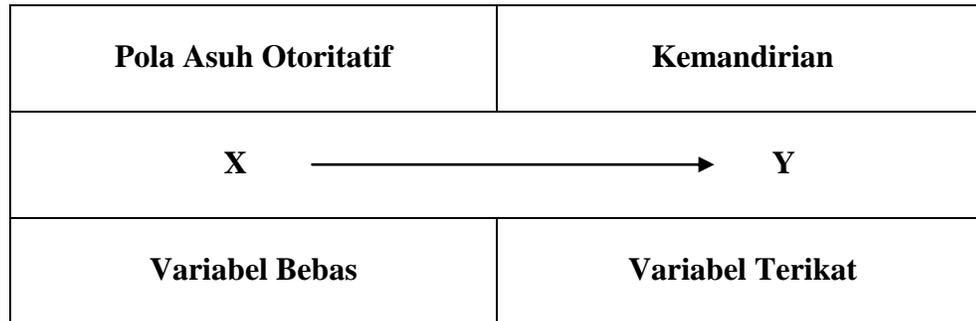
C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang sedang diteliti. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian atau signifikansi secara statistik.⁸⁴

1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Pola Asuh Otoritatif) dengan variabel Y (Kemandirian), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), p. 56



Keterangan :

X : Variabel X (Pola Asuh Otoritatif)

Y : Variabel Y (Kemandirian)

\longrightarrow : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Suharsimi menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”⁸⁵ Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sugiyono yang menjelaskan pengertian populasi secara lebih lengkap yaitu “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁸⁶ Berdasarkan pernyataan kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dimana peneliti telah menetapkan kualitas dan

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 173

⁸⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), p. 61

karakteristik pada subjek tersebut untuk kemudian diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 12 Jakarta tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 218 siswa dan terdiri dari 3 jurusan, yaitu Jurusan Akuntansi, Jurusan Pemasaran, serta Jurusan Administrasi Perkantoran. Peneliti memilih kelas XI dikarenakan pada usia remaja 15 s.d 18 tahun perkembangan kemandirian siswa sebagai remaja sedang berkembang pesat.

Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Akuntansi tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 71 siswa. Peneliti memilih jurusan akuntansi dengan alasan mengingat pelajaran akuntansi merupakan sebuah siklus yang membutuhkan konsistensi dalam mengerjakan tugas, seharusnya siswa akuntansi memiliki kemandirian agar tidak mudah terpengaruh oleh teman-temannya sehingga menyebabkan tugasnya terbengkalai.

2. Sampling

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”⁸⁷ Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.”⁸⁸ Dari pengertian

⁸⁷ *Ibid.*, p.91

⁸⁸ Suharsimi, *Op.cit.*, p.174

di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dimiliki atau diteliti dan diambil dengan teknik atau cara-cara tertentu.

Berdasarkan tabel Isaac dan Michael penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu pada tingkat kesalahan (*sampling error*) 5% maka diambil sampel berjumlah 60 siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 12 Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* dengan alasan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Peneliti menggunakan teknik *Proportional Sampling* dikarenakan banyaknya subjek yang terdapat pada setiap kelas tidak sama, oleh karena itu untuk memperoleh sampel yang representatif maka pengambilan subjek dari setiap kelas di tentukan seimbang atau sebanding, disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok. Berikut ini adalah aturan mengenai pembagian jumlah sampel untuk tiap-tiap kelas.⁸⁹

Tabel III.1
Penentuan Jumlah Sampel Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN
12 Jakarta TA 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa per Kelas	Perhitungan	Sampel	Pembulatan Sampel
XI Ak 1	36	$(36/71) \times 60$	30,42	30
XI Ak 2	35	$(35/71) \times 60$	29,58	30
	71			60

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), p.98

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data untuk pola asuh otoritatif sebagai variabel bebas dan kemandirian sebagai variabel terikat yaitu dengan menggunakan kuesioner. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala likert.

1. Definisi Konseptual

Yang menjadi definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel X (Pola Asuh Otoritatif)

Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang mengikutsertakan anak dalam menentukan keputusan. memberikan anak kebebasan yang bertanggung jawab, anak dan orang tua memiliki komunikasi yang hangat. Selain itu, orang tua otoritatif juga akan menghargai anak dan mengarahkan perilaku anak secara rasional.

b. Variabel Y (Kemandirian)

Kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seorang individu tidak bergantung pada orang lain, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, menggunakan inisiatifnya dengan baik, serta dapat mengambil keputusan sendiri.

2. Definisi Operasional

a. Variabel X (Pola Asuh Otoritatif)

Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang mengikutsertakan anak dalam menentukan keputusan. memberikan anak kebebasan yang bertanggung jawab, anak dan orang tua memiliki komunikasi yang hangat. Selain itu, orang tua otoritatif juga akan menghargai anak dan mengarahkan perilaku anak secara rasional.

Penerapan pola asuh otoritatif dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu mengikutsertakan anak dalam menentukan keputusan, memberikan anak kebebasan yang bertanggung jawab, anak dan orang tua memiliki komunikasi yang hangat, orang tua menghargai keberadaan anak, orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional. Pola asuh otoritatif ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan pernyataan yang disesuaikan dengan indikator dan sub indikator dari pola asuh otoritatif.

b. Variabel Y (Kemandirian)

Kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seorang individu tidak bergantung pada orang lain, dapat menyelesaikan

masalahnya sendiri, menggunakan inisiatifnya dengan baik, serta dapat mengambil keputusan sendiri.

Tinggi rendahnya kemandirian siswa dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu tidak bergantung pada orang lain, menyelesaikan masalah sendiri, menggunakan inisiatif, dapat mengambil keputusan sendiri. Kemandirian ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan pernyataan yang disesuaikan dengan indikator dan sub indikator dari kemandirian.

3. Kisi-Kisi Instrumen

a. Variabel X (Pola Asuh Otoritatif)

Kisi-kisi instrumen pola asuh otoritatif yang disajikan oleh peneliti meliputi indikator dan sub indikator dari pola asuh otoritatif. Penyajian tersebut merupakan cara yang digunakan untuk melihat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa.

Penyusunan kuesioner berdasarkan indikator dan sub indikator dari variabel x, pola asuh otoritatif, yang dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen pola asuh otoritatif berikut ini:

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Otoritatif

X	Indikator	Sub Indikator	Soal Uji Coba		Soal Setelah Uji Coba	
			+	-	+	-
P O L A A S U H A U T O R I T A T I F	• Keputusan diambil bersama	• Orang tua mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan	1,2,6,7,3 1,50	3,4,5, 32,51	1,2,6, 7,31, 50	3,4,5, 32
	• Orang tua memberikan anak kebebasan yang bertanggung jawab	Orang tua:	8,33,34	9	33,34	9
		• Mengawasi perilaku anak	10,11,36	35,52	-	52
		• Memberikan kepercayaan pada anak	12,14, 37,53	13	12,14, 37,53	13
	• Orang tua dan anak memiliki komunikasi yang hangat	Orang tua dan anak:	15,16, 39,54,55	38	15,16, 54,55	38
• Saling memahami		17,18, 40,42	41,56	17,18, 40,42	41,56	
• Mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas		19, 20, 57,58	21,43 ,44	20	43,44	
• Orang tua menghargai anak	Orang tua	22,23,45	59	23	-	
	• Memberikan penghargaan kepada anak ketika anak memenuhi standar yang ditentukan orang tua	24,25, 26,60	46,47 ,61	24,25, 26,60	46,47 ,61	
	• Merespon perasaan anak					
• Orang tua mengarahkan	Orang tua	27,28	48,62	-	48,62	
		• Menjelaskan alasan				

perilaku anak secara rasional	diberlakukannya suatu aturan				
	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak untuk mempertimbangkan pilihan 	29,30	49,63	29	49,63

Berdasarkan tabel kisi-kisi instrumen di atas dapat dilihat bahwa terdapat 63 butir pernyataan untuk kuesioner pola asuh otoritatif. Setelah dilakukan uji coba dan pengujian validitas serta reliabilitas, diperoleh 27% atau 17 butir pernyataan yang drop sehingga hanya terdapat 72% atau 46 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas, diperoleh 91% pernyataan dinyatakan reliabel atau dapat mengukur pola asuh otoritatif.

Pola asuh otoritatif ini disajikan dengan skala likert, yang artinya untuk mengisi setiap butir pernyataan, peneliti telah menyediakan lima alternative jawaban. Setiap jawaban memiliki nilai 1 sampai dengan 5 sesuai tingkat jawabannya. Berikut ini adalah tabel penilaian skala likert:

Tabel III.3
Skala Penilaian Terhadap Pola Asuh Otoritatif

No	Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
1	SS :Sangat Setuju	5	1
2	S :Setuju	4	2
3	R :Ragu-ragu	3	3
4	TS :Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

b. Variabel Y (Kemandirian)

Kisi-kisi instrumen kemandirian siswa yang disajikan oleh peneliti meliputi indikator dan sub indikator dari kemandirian siswa. Penyajian tersebut merupakan cara yang digunakan untuk melihat tinggi rendahnya kemandirian siswa.

Penyusunan kuesioner berdasarkan indikator dan sub indikator dari variabel Y, kemandirian siswa, yang dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen kemandirian siswa berikut ini:

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian

Y	Indikator	Sub Indikator	Soal Uji Coba		Soal Setelah Uji Coba	
			+	-	+	-
K E M A N D I R I A N	• Tidak bergantung pada orang lain	• Mampu melakukan segala sesuatu sendiri	1,2,3,4	5,30, 31	2,3,4	5,30, 31
		• Melakukan sesuatu sesuai kebutuhan dan keinginannya	6,8,9, 10	7,32, 33,34	6,8,9, 10	7,33, 34
	• Dapat menyelesaikan masalahnya	• Mampu menyikapi masalah dengan baik	11,12, 13,14, 37,49, 50,57	15,16 ,35, 36,56	11,12 ,14, 49,50	15,16 ,36, 56
	• Menggunakan inisiatifnya dengan baik	• Tidak menunggu dalam melakukan sesuatu	19,39, 40,58	17,18 ,20, 21,38	39	17,18 ,20, 21,38
		• Tidak menjadikan masalah dan kekurangan sebagai	22,23, 24,25,	42,43 ,51	24,25 ,41	42,43 ,51

		alasan untuk memulai sesuatu	41,52			
	• Dapat mengambil keputusan sendiri	• Mampu mengidentifikasi kriteria keputusan	27,44	26,45 ,53	27	26,45 ,53
		• Mampu mempertimbangkan dampak positif dan negative alternatif	28,29,4 7,54	46,48 ,55	28,29 ,54	46,48 ,55

Berdasarkan tabel kisi-kisi instrumen di atas dapat dilihat bahwa terdapat 58 butir pernyataan untuk kuesioner kemandirian. Setelah dilakukan uji coba dan pengujian validitas serta reliabilitas, diperoleh 28% atau 16 butir pernyataan yang drop sehingga hanya terdapat 72% atau 42 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas, diperoleh 92% pernyataan dinyatakan reliabel atau dapat mengukur kemandirian siswa.

Kemandirian ini disajikan dengan skala likert, yang artinya untuk mengisi setiap butir pernyataan, peneliti telah menyediakan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban memiliki nilai 1 sampai dengan 5 sesuai tingkat jawabannya. Berikut ini adalah tabel penilaian skala likert:

Tabel III.5
Skala Penilaian Terhadap Kemandirian

No	Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
1	SS :Sangat Setuju	5	1
2	S :Setuju	4	2
3	R :Ragu-ragu	3	3
4	TS :Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validasi instrumen ini dilakukan dengan menghitung validitas instrumen dan menghitung reliabilitas instrumen yang telah dinyatakan valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan

mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

a. Variabel X (Pola Asuh Otoritatif)

Proses pengembangan instrumen pola asuh otoritatif dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner yang mengacu pada indikator-indikator variabel pola asuh otoritatif, seperti pada tabel III.2.

1) Uji Validitas Instrumen

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Berikut ini adalah rumus *product moment* yang digunakan untuk menghitung validitas instrumen:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}}$$

90

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum X_i$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum X_t$ = Jumlah kuadrat skor dari x_t

⁹⁰ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), p. 86.1

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah mendapatkan kevalidan instrumen, langkah selanjutnya adalah menghitung reliabilitas butir-butir pernyataan yang dikatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians total. Berikut ini adalah rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \quad 91$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

⁹¹ Ibid., p. 89.

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{\sum (X_t)^2}{n^2}$$
⁹²

b. Variabel Y (Kemandirian)

Proses pengembangan instrumen pola asuh otoritatif dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner dengan pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kemandirian, seperti pada tabel III.4.

1) Uji Validitas Instrumen

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung validitas instrumen:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2) (Y_t^2)}}$$
⁹³

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum y_i$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari y_i

$\sum y_t$ = Jumlah kuadrat skor dari y_t

⁹² Sugiyono, *Op.Cit.*, p.365

⁹³ Djaali dan Pudji Muljono, *op.cit.*, p. 86.

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah mendapatkan kevalidan instrumen, langkah selanjutnya adalah menghitung reliabilitas butir-butir pernyataan yang dikatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians total. Berikut ini adalah rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghitung reabilitas instrumen:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \quad 94$$

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{\sum (X_t)^2}{n^2}$$
⁹⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi dan korelasi sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linear sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu pola asuh otoritatif dan variabel Y yaitu kemandirian. Bentuk persamaannya yaitu menggunakan metode Least Square:

$$\hat{Y} = a + bX$$
⁹⁶

Selain itu, nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

⁹⁵ Sugiyono, *op.cit.*, p. 365

⁹⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, p.261

Dimana :

X : Variabel Prediktor

Y : Variabel-variabel respon yang diperoleh dari persamaan regresi

a : Konstanta regresi untuk X

b : Koefisien arah regresi yang menentukan bagaimana arah regresi terletak.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji Liliefors dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Adapun rumus Uji Liliefors sebagai berikut :

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) | ^{97}$$

Dimana :

L_o : Harga Mutlak

$F(Z_i)$: Peluang Angka Baku

$S(Z_i)$: Proporsi Angka Baku

⁹⁷ Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi Enam, (Bandung: Tarsito, 2005), p.466

Hipotesis Statistik

H_0 : Distribusi galat taksiran regresi Y atas X normal

H_a : Distribusi galat taksiran regresi Y atas X tidak normal

Kriteria Pengujian Data

H_0 diterima jika $L_o < L_t$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_0 diterima jika $L_o > L_t$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Pengujian galat taksiran regresi Y atas X digunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud adalah $(Y - \hat{Y})$

b. Uji Linearitas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut:⁹⁸

⁹⁸ Sugiyono, *op.cit.*, 274

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n - k).

Hipotesis statistik:

H_0 : Model regresi linier

H_1 : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Kesimpulannya H_0 Diterima (regresi linier).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan keberartian linieritas

regresi, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut :⁹⁹

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti

H_a : Koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, baik taraf kesalahan 5% ataupun 1% atau H_0 ditolak.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANAVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut¹⁰⁰:

⁹⁹ *Ibid*, p.273

¹⁰⁰ Sudjana, *op.cit.*, p.332

Tabel III.6
Tabel Anava untuk Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Varians	Derajat Bebas (DK)	Jumlah Kuadrat (Jk)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung} (F_0)	F_{tabel} $\alpha = 0,05$
Total (T)	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$(\sum Y)^2/n$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{DK(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\alpha 0,05$ (daftar F)
Sisa (s)	n-2	JK(T)- JK(a)- JK(b/a)	$\frac{JK(s)}{JK(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(s)- JK(G)	$\frac{JK(TC)}{DK(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\alpha = 0,05$ (daftar F)
Galat	n-k	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{DK(G)}$		

b. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel adalah data interval maka analisis data pengujian hipotesis adalah menggunakan uji korelasi. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus product moment dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

101

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

N : Banyaknya data/ subjek penelitian

X : Jumlah skor dalam sebaran X/ Nilai Variabel X

Y : Jumlah skor dalam sebaran Y/ Nilai Variabel Y

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r .

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak jika r hitung $>$ r tabel, maka terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Kofesien korelasi yang telah diperoleh di atas harus diuji terlebih dahulu keberartiannya.

H_0 : Tidak ada hubungan signifikan antara variabel X dengan Y

H_a : Terdapat hubungan signifikan antara variabel X dengan Y

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, *op.cit.*, p.327

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian digunakan rumus uji t yaitu¹⁰² :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Skor signifikan koefisien korelasi

r : Koefisien *product moment*

n : Banyaknya sampel

Hipotesis statistik

Ho : Data tidak signifikan

Ha : Data signifikan

Kriteria pengujian

Tolak Ho, jika t hitung > t tabel pada $\alpha = 0,05$ maka data signifikan.

Terima Ho, jika t hitung < t tabel pada $\alpha = 0,05$ maka data tidak signifikan.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = n – 2. Jika Ho ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

¹⁰² Sudjana, *op.cit.*, p.377

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \quad 103$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

Koefisien determinasi ini berguna untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel terikat (kemandirian) yang disebabkan oleh variabel bebas (pola asuh otoritatif).

G. Hipotesis Statistika

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis statistika sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$ Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

$H_a : r_{xy} \neq 0$ Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Keterangan:

X : Pola Asuh Otoritatif

Y : Kemandirian

¹⁰³ *Ibid.*, p.369